

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara

Apolonia Tay Asa^a

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 8 Desember 2017

Received in revised form 3 Januari 2018

Accepted 8 Januari 2018

Keywords:

Faktor Produksi

Usahatani

Kacang Tanah

Tapenpah

Abstrak

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) adalah salah satu daerah yang juga menghasilkan kacang tanah dan Insana merupakan salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi kacang tanah di kabupaten TTU. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kacang tanah di desa Tapenpah kecamatan Insana Kabupaten TTU. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2017 di desa Tapenpah, kecamatan Insana, kabupaten TTU menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah semua petani kacang tanah sebanyak 150 KK. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani kacang tanah digunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor produksi digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan usahatani kacang tanah di desa Tapenpah dilakukan secara tumpang sari dengan tanaman jagung dan atau kacang hijau. Tahapan usahatani meliputi pembersihan dan pengolahan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Secara bersama-sama faktor luas lahan, tenaga kerja, pendidikan formal, pengalaman, pendidikan non formal dan pola tanam berpengaruh nyata pada produksi kacang tanah sedangkan secara sendiri-sendiri faktor yang berpengaruh nyata adalah luas lahan dan tenaga kerja, sedangkan faktor pendidikan formal, pengalaman, pendidikan non formal, dan pola tanam tidak berpengaruh nyata. ©2018 dipublikasikan oleh Agrimor.

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian menjadi perhatian utama yang dilakukan dengan cara memperbaiki sistem dan pola pertanian yang ada di Indonesia. Pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagai sektor yang menggerakkan sektor lainnya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki guna mendukung swasembada pangan. Taena, (2009) yang menyatakan pemanfaatan sumberdaya pembangunan perlu diarahkan pada suatu model pengembangan ekonomi wilayah perbatasan yang tepat agar dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya pengembangan potensi pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi komoditi-komoditi unggulan, salah satunya adalah kacang tanah (*Arachis hipogaea* L.). Permintaan kacang tanah meningkat seiring dengan banyaknya produk-produk makanan yang menjadikan kacang tanah sebagai bahan baku pokok, baik yang diawetkan, atau makanan lainnya. Menurut Sibarani, (2005) tanaman kacang tanah memiliki peran strategis dalam pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Konsumsi kacang tanah sebagai sumber pangan nasional terus meningkat.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) adalah salah satu daerah yang juga menghasilkan kacang tanah dan Insana merupakan salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi kacang tanah di kabupaten TTU. Tahun 2013 kecamatan Insana menghasilkan kacang tanah 580 ton atau 43% dari total produksi kacang tanah kabupaten TTU (1.369 ton) dengan luas panen 500 ha dan produktivitas 1,18 t/ha (BPS Kab. TTU, 2014). Tahun 2014 kecamatan Insana menghasilkan kacang tanah 15 ton atau 1,2% dari total produksi kacang tanah kabupaten TTU (1.298 ton) dengan luas panen 15 ha dan produktivitas 1 t/ha (BPS Kab. TTU, 2015). Tahun 2015 kecamatan Insana menghasilkan kacang tanah 7 ton atau 1,4% dari total produksi kacang tanah kabupaten TTU (510 ton) dengan luas panen 10 ha dan produktivitas 0,7 t/ha (BPS Kab. TTU, 2017).

Tapenpah adalah salah satu desa di kecamatan Insana yang memiliki potensi pengembangan usahatani kacang tanah. Data pada profil desa Tapenpah menunjukkan bahwa produksi kacang tanah pada tahun 2013 adalah 15,30 ton dengan produktivitas 13,93 t/ha, tahun 2014 produksinya 20 ton dengan produktivitas 12,16 t/ha, dan tahun 2015 produksinya 11,20 ton dengan produktivitas 0,87 t/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi kacang tanah meningkat pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2015 produksi kacang tanah mengalami penurunan.

Produksi dan produktivitas kacang tanah di desa Tapenpah berfluktuasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi itu sendiri. Menurut Hoar & Fallo, (2017), faktor sosial ekonomi yang berpengaruh berbeda-beda antara komoditi pertanian yang diusahakan maupun faktor sosial ekonomi itu sendiri. Misalnya menurut De Araujo & Nubatonis, (2016) faktor yang berpengaruh pada produksi usahatani padi sawah di desa Tualene adalah luas lahan dan benih, sedangkan menurut Neonbota & Kune, (2016) pupuk, tenaga kerja dan modal mempengaruhi usahatani padi sawah di desa Haekto. Hal ini berbeda pada komoditi sawi misalnya, menurut Usboko & Fallo, (2016), luas lahan, bibit, pupuk kandang, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi sawi. Fallo *et al.*, (2016) menyatakan bahwa dalam penentuan strategi pengembangan usahatani tentunya petani dituntut untuk memperhatikan faktor eksternal dan internal yang terkait. Untuk memastikan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kacang tanah di desa Tapenpah maka perlu dilakukan penelitian dengan topik "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kacang tanah di desa Tapenpah kecamatan Insana Kabupaten TTU.

2. Metode

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2017 di desa Tapenpah, kecamatan Insana, kabupaten TTU. Pengumpulan data dilakukan

dengan metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait.

Populasi penelitian ini adalah semua petani kacang tanah di desa Tapenpah dengan jumlah kepala keluarga usahatani sebanyak 150 KK. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan penetapan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dengan formulasi yang digunakan Umar, (2008).

Untuk mengetahui gambaran umum usahatani kacang tanah digunakan analisis deskriptif kualitatif sesuai petunjuk Sugiyono, (2006). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor produksi digunakan analisis regresi berganda dengan formulasi yang digunakan Gujarati & Porter, (2009).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Usahatani Kacang Tanah

Usahatani kacang tanah di lokasi penelitian memiliki luas yang berbeda-beda berkisar antara 15-40 are. Usahatani kacang tanah menggunakan pola tanam tumpang sari, artinya kacang tanah ditanam di sela-sela tanaman pangan lainnya, dan ada petani yang menanam kacang tanah dengan satu jenis tanaman pangan dan ada juga yang menanam kacang tanah dengan lebih dari satu jenis tanaman pangan. Lahan yang ditanami kacang tanah berada dekat jalur transportasi dan pemukiman sehingga memudahkan petani dalam pengangkutan hasil produksi. Usahatani kacang tanah yang dilakukan antara lain pembersihan dan pengolahan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

a. Pembersihan dan Pengolahan lahan

Pembersihan lahan dilakukan pada bulan September-Oktober. Pembersihan lahan dimulai dengan membuat pagar atau memperbaiki pagar yang ada namun telah rusak, kemudian dilanjutkan dengan menebas atau memotong tumbuhan yang hidup dalam area lahan yang akan ditanami, setelah itu lahan ditiadakan selama 2-3 minggu sambil menunggu dedaunan yang sebelumnya ditebas kering sehingga bisa dilakukan pembakaran. Setelah itu lahan ditiadakan sambil menunggu hujan.

b. Persiapan Benih

Benih yang digunakan yaitu kacang tanah varietas lokal yang masih ada kulitnya yang telah disimpan setelah panen tahun sebelumnya, ada juga benih yang dibeli. Kacang tanah tersebut dikupas kemudian disortir dengan memilih benih yang baik untuk ditanam. Ciri benih yang baik yang digunakan petani di lokasi penelitian yaitu berbiji besar dan tidak rusak. Benih yang disiapkan berdasarkan luas lahan yang akan ditanam. Setelah disortir benih tersebut dimasukkan kembali ke dalam karung atau bakul kemudian disimpan di daerah yang kering dan kebanyakan petani menempatkan kacang tanah dekat api sehingga benih yang dipersiapkan tidak rusak. Persiapan benih dilakukan satu minggu sebelum ditanam.

c. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah memasuki bulan basah antara Desember-Januari, petani membuat lubang tanam pada lahan dengan cara ditugal dengan jarak 40 x 20 cm, menggunakan sebatang kayu dengan panjang minimal 1 meter. Setiap lubang tanam dimasukkan 2 biji kacang tanah setelah itu lubang tersebut ditutup kembali menggunakan tanah. Pola tanam yang dilakukan adalah tumpang sari, petani menanam kacang tanah di antara tanaman pangan lainnya ada yang dengan satu jenis tanaman pangan yaitu jagung dan ada yang menanam dengan lebih dari satu jenis tanaman pangan yaitu jagung, kacang-kacangan dan umbi.

d. Pemeliharaan

Setelah melakukan penanaman, kacang tanah mulai tumbuh atau berkecambah pada umur 4-7 hari setelah tanam. Tahap selanjutnya yaitu

pemeliharaan yang dilakukan 2 kali yaitu tahap pertama penyiangan gulma pada umur tanaman 2-3 minggu dengan menggunakan linggis kecil (tofa), penyiangan tahap pertama bertujuan untuk membersihkan gulma dan menggembur tanah sehingga akar dari tanaman kacang tanah dapat tumbuh dengan baik. Tahap kedua penyiangan gulma dilakukan pada umur kacang tanah 40-50 hari dengan tujuan pembersihan gulma agar tidak mengganggu kacang tanah pada tahap pengisian polong.

e. Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan setelah kacang tanah berumur 100 hari, kacang tanah digali kemudian dipisahkan dari daun dan batangnya. Hasil dari kacang yang dipanen kemudian disortir untuk memisahkan kacang tanah yang rusak dengan kacang tanah yang baik. Kacang tanah dijemur selama 3-4 hari, kemudian dilakukan penyortiran tahap kedua dengan tujuan memisahkan kacang yang berisi dan tidak berisi. Setelah itu kacang tanah dimasukkan dalam karung atau bakul kemudian disimpan di tempat yang kering atau yang berada dekat api sehingga kacang tanah tidak rusak. Sebagian kacang tanah dijual dan sebagian dikonsumsi.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah

a. Hubungan Antara Variabel

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel, jika nilai korelasi $\geq 0,8$ maka variabel tersebut memiliki korelasi yang erat dan jika $< 0,8$ maka variabel tersebut memiliki korelasi yang lemah. Hubungan antara variabel diuji untuk menentukan variabel dependen dimasukkan ke dalam model analisis selanjutnya atau dieliminasi.

Tabel 1. Matriks Korelasi

Correlation	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	DF	DP
Y	1	0,946	0,958	0,392	0,294	0,017	0,142	0,283
X ₁	0,946	1	0,916	0,303	0,294	0,051	0,116	0,252
X ₂	0,958	0,916	1	0,420	0,286	0,016	0,109	0,204
X ₃	0,392	0,303	0,420	1	0,306	-0,210	0,038	0,029
X ₄	0,294	0,241	0,286	0,306	1	-0,620	0,315	0,213
X ₅	0,017	0,051	0,016	-0,210	-0,620	1	-0,284	-0,049
DF	0,142	0,116	0,109	0,038	0,315	-0,284	1	0,395
DP	0,283	0,252	0,204	0,029	0,213	-0,049	0,395	1

Hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa variabel X₁ dan variabel X₂ memiliki nilai korelasi $> 0,8$ dan dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara dua peubah. Hai ini berarti salah satu variabel tidak diakomodir dalam model yang akan dianalisis selanjutnya dan variabel yang dikeluarkan dari model adalah variabel X₂ yaitu benih sebab variabel X₂ memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari dua variabel yang ada.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam **Tabel 2.** memiliki nilai 0,914 tetapi menurut **Santoso, (2013)** bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R Square sebagai koefisien determinasi sehingga digunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,904 yang berarti 90,4% produksi kacang tanah dipengaruhi oleh luas lahan (X₁), tenaga kerja (X₃), pendidikan formal (X₄), pengalaman (X₅), pendidikan non formal (DF), dan pola tanam (DP), sedangkan sebesar 9,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,956	0,914	0,904	16,551

c. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan **Tabel 3.** diketahui bahwa secara bersama-sama faktor luas lahan (X₁), tenaga kerja (X₃), pendidikan formal (X₄), pengalaman (X₅) pendidikan non formal (DF) dan pola tanam (DP) berpengaruh nyata pada produksi kacang tanah, karena nilai F_{hitung} (93,622) $>$ F_{tabel} (2,28) atau probabilitas 0,000 $<$ 0,05.

Tabel 3. Anova Regresi

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	Fhitung	Sig.	F _{tabel} (5%)
Regression	153870,148	6	25645,025	93,622	.000	2,28
Residual	14517,785	53	273,920			
Total	168387,933	59				

d. Pengaruh Secara Parsial

Hasil analisis regresi secara parsial dapat dilihat pada **Tabel 4.** Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -135,433 + 9,403 + 0,299 + 0,901 + 0,374 + 0,804 + 3,971$.

o Luas Lahan (X₁)

Luas lahan berpengaruh pada produksi kacang tanah, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} $>$ dari nilai t_{tabel} yaitu 20,010 $>$ 2,00, atau nilai signifikasinya 0,000 $<$ 0,05. Dilihat pada nilai koefisiennya dapat dikatakan bahwa pengaruh luas lahan adalah positif artinya bahwa setiap penambahan 1 are luas lahan yang

digarap oleh petani maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 9,4 kg dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t tabel (5%)
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-135,433	12,820		-10,564	0,000	2,00
Luas Lahan	9,403	0,470	0,887	20,010	0,000	
Tenaga Kerja	0,299	0,118	0,112	2,535	0,014	
Pendidikan Formal	0,901	0,746	0,062	1,208	0,233	
Pengalaman	0,374	0,320	0,056	1,170	0,247	
Pendidikan Non Formal	0,804	2,705	0,014	0,297	0,767	
Pola Tanam	3,971	5,276	0,035	0,752	0,455	

o Tenaga Kerja (X₃)

Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,535 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 2,00, artinya bahwa tenaga kerja mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah. Dimana penambahan tenaga kerja dalam HKO akan meningkatkan produksi usahatani kacang tanah sebesar 0,29 Kg.

o Pendidikan Formal (X₄)

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa pendidikan formal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,208 $<$ nilai t_{tabel} sebesar 2,00, artinya bahwa tingkat pendidikan formal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap usahatani kacang tanah. Penyebabnya tingkat pendidikan di daerah penelitian umumnya masih rendah (Homogen).

o Pengalaman (X₅)

Hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap produksi kacang tanah. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} (1,170) $<$ t_{tabel} (2,00) maka faktor pengalaman usahatani dikatakan tidak mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah. Usahatani kacang tanah di Desa Tapenpah tidak membutuhkan keterampilan khusus sehingga petani dengan pengalaman usahatani 9 tahun tidak menunjukkan perbedaan dengan petani yang pengalamannya 20 tahun ataupun 50 tahun.

o Pendidikan Non Formal (DF)

Pendidikan non formal dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diikuti oleh responden di luar tingkat pendidikan formal. Pendidikan non formal yang melibatkan petani adalah penyuluhan atau pelatihan maupun keduanya. Menurut hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,297 $<$ nilai t_{tabel} sebesar 2,00, artinya bahwa pendidikan non formal tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang tanah karena petani-petani yang ikut penyuluhan dan pelatihan tidak melakukan adopsi inovasi teknologi pada usahatani kacang tanah sehingga produksi kacang tanah antara petani yang ikut penyuluhan dan pelatihan tidak berbeda nyata dengan petani yang tidak ikut penyuluhan dan pelatihan.

o Pola Tanam (DP)

Pola tanam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sistem penanaman yang dilakukan oleh responden. Pola tanam yang dilakukan oleh responden adalah sistem atau pola tanam tumpang sari, dan jenis tanaman yang ditanam bersamaan dengan tanaman kacang tanah adalah tanaman pangan (jagung dan kacang-kacangan) pada satu lahan dengan jarak tanam tertentu.

Menurut hasil analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,725 $<$ nilai t_{tabel} sebesar 2,00, artinya bahwa pola tanam yang dilakukan oleh responden tidak berpengaruh nyata pada produksi usahatani kacang tanah karena petani responden menanam kacang tanah dengan pola tanam tumpang sari tanpa memperhatikan jarak tanam yang layak untuk produksi usahatani kacang tanah seperti ditumpangsarikan dengan satu arah dan atau lebih tanaman pangan lainnya.

4. Simpulan

Usahatani kacang tanah di desa Tapenpah dilakukan secara tumpang sari dengan tanaman jagung dan atau kacang hijau. Tahapan usahatani meliputi pembersihan dan pengolahan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Secara bersama-sama faktor luas lahan, tenaga kerja, pendidikan formal, pengalaman, pendidikan non formal dan pola tanam berpengaruh nyata pada produksi kacang tanah sedangkan secara sendiri-sendiri faktor yang berpengaruh nyata adalah luas lahan dan tenaga kerja, sedangkan faktor pendidikan formal, pengalaman, pendidikan non formal, dan pola tanam tidak berpengaruh nyata.

Pustaka

BPS Kab. TTU 2014. *Timor Tengah Utara dalam Angka 2014*. Kefamenanu: Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU.
BPS Kab. TTU 2015. *Timor Tengah Utara dalam Angka 2015*. Kefamenanu: Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU.
BPS Kab. TTU 2017. *Kabupaten Timor Tengah Utara dalam Angka 2017*. Kefamenanu: Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU.

- De Araujo, M. & Nubatonis, A. 2016. Analisis Produksi dan Pemasaran Usahatani Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 1(03): 55–56.
- Falo, M., Kune, S.J., Hutapea, A.N. & Kapitan, O.B. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 1(04): 84–87.
- Gujarati, D.N. & Porter, D.C. 2009. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Irwin.
- Hoar, E. & Fallo, Y.M. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *AGRIMOR*, 2(03): 36–38.
- Neonbota, S.L. & Kune, S.J. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *AGRIMOR*, 1(03): 32–35.
- Santoso, S. 2013. *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sibarani, F.M.A. 2005. *Budidaya Kacang Tanah*. Yogyakarta: Swadaya.
- Sugiyono 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taena, W. 2009. *Kajian Pengembangan Ekonomi Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara dengan District Enclave Oekusi*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Umar, H. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usboko, A.M. & Fallo, Y.M. 2016. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *AGRIMOR*, 1(03): 60–62.